



PADUAN SUARA - Penampilan regu paduan suara siswa-siswi SD dalam event Festival "Sekolah Menyenangkan", di Taman Budaya Yogyakarta, Kamis (2/2).

Tenaga Pendidikan Saling Menguatkan dalam Festival Sekolah Menyenangkan

YOGYA, TRIBUN - Sistem pendidikan tanah air yang terus mengalami perkembangan, otomatis berdampak pada strategi pembelajaran para guru. Namun, target-target pembelajaran yang semakin "membebani", jelas jadi kekhawatiran, bahwa hasil-hasil yang didapat hanya sebatas angka kosong tanpa makna.

Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) sebagai gerakan akar rumput pun mempercayai, perubahan sistem pendidikan ini tidak perlu menunggu orang lain. Keyakinan itu, lantas membuat GSM mengedepankan perkembangan komunitas agar lebih gencar dalam pendistribusian nilai pendidikan yang dianut.

Narasi-narasi tersebut, coba diejawantahkan GSM, lewat event tahunan Festival Sekolah Menyenangkan bertajuk "Menemukan Meraki dalam Kebersamaan", di Taman Budaya Yogyakarta (TBY), Kamis (2/2) pagi. Meraki yang berasal dari bahasa Yunani, mempunyai arti melakukan sesuatu dengan cinta, kreativitas dan jiwa untuk mencapai satu tujuan pendidikan.

Founder GSM, Muhammad Nur Rizal, menyampaikan, komunitas bisa menjadi media

untuk mencapai tujuan pendidikan, dengan merealisasikan jejaring guru yang saling membantu dan menumbuhkan. Sehingga, setiap tahapan yang telah ditempuh dalam perjalanan nan panjang ini harus bersama-sama dirayakan.

"Jangan sampai para guru hanya terkungkung pada rutinitas pekerjaan dan tuntutan memenuhi kebutuhan industri. Karena proses pembelajaran bukan sekadar itu, tapi harus menemukan diri sendiri," jelasnya.

Adapun event Festival Sekolah Menyenangkan yang dipusatkan di Kota Yogya ini menampilkan perwakilan dari 11 komunitas daerah, guru, kepala sekolah hingga kepala dinas, yang turut hadir. Dalam kesempatan itu, mereka satu per satu memaparkan meraki masing-masing yang ditemukan lewat komunitas GSM.

Total, terdapat 800 orang dari seluruh stakeholder pendidikan dan murid, yang berasal dari 15 daerah di tanah air, dari Jawa, Sumatera hingga Papua. Deretan guru yang hadir pun mengisahkan penemuan meraki via komunitas ini, yang dinilai mampu menjadi alat para guru untuk menguatkan satu sama lain. **(aka)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005